

Hubungan Antara Tahap Religiositas dan Keresahan Pelajar Tahun Akhir Menghadapi Peperiksaan Tesis (Kajian Kes Pelajar Fakulti Tarbiyah IAIRM Ngabar Ponorogo Tahun Akademik 2020-2021)

**Khotimatus Sa'adah¹, Alwi Mudhofar², M Auliyaussofi³,
Darul Lailatul Qomariyah⁴, Siti Marpuah^{5*}**

^{1,2,3,4} Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo, Jawa Timur, INDONESIA

³Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo, INDONESIA

⁵Pusat Pengajian Umum dan Kokurikulum, Universiti Tun Hussein Onn Malaysia, Parit Raja, Batu Pahat, Johor, MALAYSIA

*Corresponding Author Designation

DOI: <https://doi.org/10.30880/ahcs.2022.03.02.003>

Received 10 September 2022; Accepted 30 November 2022; Available online 31 Disember 2022

Abstrak: Pengkajian ini mengkaji tentang hubungan antara tingkat religiusiti dengan kecemasan mahasiswa tingkat akhir. Tujuan dari pengkajian ini yaitu, untuk mengetahui adakah hubungan antara tingkat religiusiti dengan kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi ujian skripsi. Pengkaji menggunakan metode kuantitatif korelasional. Variabel dalam pengkajian ini adalah religiusiti dan kecemasan. Pengkajian ini dilakukan di IAIRM dengan sampel 20 responden yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Instrument pengkajian menggunakan skala *Likert*, Teknik pengumpulan data: kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi, uji validitas teknik korelasi *Product Moment*, uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach. Hasil pengkajian mengungkapkan *Pertama*, tingkat religiusiti kategori Tinggi, sedang dan Rendah. Setelah menganalisis diketahui bahwa terdapat 1 mahasiswa kategori Tinggi, 16 mahasiswa kategori sedang dan 3 mahasiswa kategori rendah. *Kedua*, kecemasan mahasiswa kategori Tinggi, sedang dan Rendah. Setelah menganalisis diketahui bahwa terdapat 4 mahasiswa kategori Tinggi, 13 mahasiswa kategori sedang dan 3 mahasiswa kategori rendah. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat religiusiti dengan kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian skripsi.

Kata Kunci: Tingkat Religiusiti, Kecemasan Mahasiswa

1. Pengenalan

Mangunwijaya membedakan antara istilah religi atau agama dan religiusiti. Religi lebih menunjuk pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, sedangkan religiusiti menunjuk pada aspek yang senantiasa berhubungan dengan kedalaman manusia, yaitu penghayatan terhadap aspek-aspek religi yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati [3]. Agama dan religiusiti merupakan kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi. Jadi makna religiusiti muncul tak lepas dari konsep agama itu sendiri.

Kecemasan adalah sebuah kata yang kita gunakan untuk menggambarkan perasaan tidak mudah, khawatir, sekaligus takut. Kondisi-kondisi itu melibatkan baik emosi maupun sensasi fisik yang mungkin kita alami ketika kita mengalami khawatir atau gugup tentang sesuatu. Merupakan hal yang wajar untuk merasa tegang, gugup dan mungkin takut ketika kita dilingkupi pemikiran akan sebuah kejadian atau keputusan yang buruk yang kita hadapi, terutama jika hal tersebut memiliki dampak yang besar bagi hidup kita [4].

Dalam Kamus Bahasa Indonesia skripsi adalah karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya (Tim Redaksi KBBI, 2008). Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu ciri pokok kegiatan perguruan tinggi. Melalui penulisan karya tulis ilmiah, para anggota masyarakat akademik pada suatu perguruan tinggi dapat mengkomunikasikan informasi baru, gagasan, kajian, dan hasil pengkajian [9].

Skripsi adalah istilah yang digunakan mahasiswa untuk mengilustrasikan suatu tugas karya tulis ilmiah berupa paparan tulisan hasil pengkajian sarjana strata satu (S1) yang membahas suatu permasalahan atau fenomena dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah tertentu. Langkah - langkah pembuatan skripsi pada umumnya dimulai dengan pembuatan proposal, pelaksanaan pengkajian, dan tahap akhir adalah ujian skripsi. Skripsi merupakan karya ilmiah dalam suatu bidang studi yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana (S1) pada akhir studinya. Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti No. 44/2015) dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Perpres No. 8/2012) menulis karya ilmiah berupa skripsi merupakan salah satu syarat untuk penyelesaian studi level 6.

Dalam menghadapi ujian skripsi tidak sedikit mahasiswa yang merasa cemas dan khawatir, fenomena kecemasan timbul kerana dipicu oleh situasi dan suasana ujian skripsi. Kecemasan muncul kerana mahasiswa dibebani oleh pikiran dan bayangan-bayangan yang kemungkinan terjadi jika gagal dan tidak bisa menjawab soal tes dari penguji. Resiko yang kemungkinan dirasakan oleh mahasiswa jika gagal yaitu rasa malu, mengulang ujian, kerugian waktu, biaya.

Jadi, perasaan yang dialami seseorang ketika berpikir bahwa sesuatu yang tidak menyenangkan akan terjadi, menimbulkan ketakutan, ketidakpastian, bingung atau merasa takut akan kesalahan merupakan rasa cemas pada seseorang. Menurut Lazarus kecemasan, merupakan bentuk manifestasi dari berbagai emosi yang bercampur baur, yang terjadi ketika individu sedang mengalami tekanan perasaan yang bahkan tidak jelas objeknya, ataupun ketegangan mental yang menyebabkan individu kehilangan kemampuan penyesuaian diri [1]. Ujian akhir skripsi dapat mengaktifkan kecemasan dalam diri seseorang.

Pengkajian ini bermula dari ketertarikan serta rasa penasaran pengkaji tentang mahasiswa yang menghadapi ujian skripsi dengan menghubungkan religiusiti dengan kecemasan mahasiswa tingkat akhir, Pada ujian skripsi tidak sedikit mahasiswa yang tegang dan merasa cemas saat hendak menghadapi ujian skripsi. Pada pengkajian ini pengkaji ingin melihat adakah hubungan yang signifikan antara tingkat religiusiti dengan kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi ujian skripsi dengan latar belakang kehidupan keagamaan mahasiswa yang berbeda-beda. Selain itu, lembaga yang

diteliti berada di lingkungan religius sehingga mahasiswa memiliki lingkungan pendidikan religius yang baik.

Berdasarkan uraian di atas pengkaji sangat tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Antara Tingkat Religiusiti Dengan Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Menghadapi Ujian Skripsi (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIRM Ngabar Ponorogo Tahun Akademik 2020-2021)”.

Terdapat beberapa pengkajian yang telah dilakukan oleh pengkaji lain yang berkaitan dengan jurnal pengkaji yaitu pertama [7]. judul “Hubungan antara Religiusiti dengan Penyesuaian Diri di Sekolah pada Siswa SMP Negeri 1 Porong Sidoarjo”. Dilihat dari judulnya, pengkajian milik Aini Lutfiah hampir sama dengan pengkajian ini, yaitu sama – sama menggunakan variabel bebasnya (independen), X = religiusiti. Sedangkan perbedaannya, yaitu pengkajian Aini Lutfiah berfokus pada hubungan antara religiusiti dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa smp, dan pengkajian ini berfokus pada hubungan antara tingkat religiusiti dengan kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi ujian skripsi.

Kedua, (Rofiqoh Laili, 2018) dengan judul “pengaruh religiusiti terhadap stres pada mahasiswa di universitas negeri jakarta”. Terdapat persamaan dalam pengkajian Rofiqoh Laili dengan pengkajian ini yaitu sama-sama membahas mengenai religiusiti, akan tetapi pengkajian ini tidak mengambil pembahasan stres pada mahasiswa melainkan kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi ujian skripsi sebagai variable dependennya.

Ketiga, kajian yang dilakukan Nando Mario Fariza (2020) dengan tajuk ”Pengaruh Kecemasan Mengikuti Ujian Akhir Semester Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 64 Sukananti Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan”. Persamaan pengkajian Nando Mario Fariza dengan pengkajian ini yaitu mengangkat permasalahan yang sama, yaitu kecemasan menghadapi ujian. Akan tetapi pengkajian ini berfokus pada kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi ujian skripsi, bukan pada kecemasan menghadapi ujian semester. Selain itu terdapat perbedaan lagi yaitu dalam penggunaan variable-variabelnya, tidak ada yang sama variable independennya maupun variable dependennya (X dan Y).

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan mengenai hubungan antara tingkat religiusiti dengan kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi ujian skripsi, maka rumusan masalah sebagai berikut: pertama, bagaimana tingkat religiusiti mahasiswa tingkat akhir? kedua, bagaimana kecemasan mahasiswa tingkat akhir? ketiga, adakah hubungan antara tingkat religiusiti dengan kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi ujian skripsi pada fakultas Tarbiyah IAIRM Ngabar Ponorogo tahun akademik 2020-2021?

Pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat religiusiti mahasiswa tingkat akhir, untuk mengetahui bagaimana kecemasan mahasiswa tingkat akhir dan untuk mengetahui adakah hubungan antara tingkat religiusiti dengan kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi ujian skripsi pada fakultas Tarbiyah IAIRM Ngabar Ponorogo tahun akademik 2020-2021.

Variabel Pengkajian, definisi operasional variabel dimaksudkan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti dan menjadi unsur penting yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel yang diteliti. Dalam setiap pengkajian, seorang pengkaji pasti akan melibatkan variabel. Oleh karena itu, jika ada pertanyaan tentang apa yang akan diteliti, maka jawabannya berkenaan dengan variabel pengkajian [2]. Adapun variabel yang digunakan dalam pengkajian ini yaitu Variabel bebas (Independent Variabel) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) [8]. Variabel independen yang digunakan dalam pengkajian ini yaitu tingkat religiusiti dilambangkan dengan (X).

Tingkat Religiusiti (X) menurut Mangunwijaya, religiusiti menunjuk pada aspek yang senantiasa berhubungan dengan kedalaman manusia, yaitu penghayatan terhadap aspek-aspek religi yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati [3].

Jadi tingkat religiusiti yang dimaksud dalam pengkajian ini yaitu kadar keterikatan mahasiswa terhadap ajaran agamanya. Sejauh mana mereka menginternalisasikan dan menghayati ajaran agamanya sehingga berpengaruh pada perilaku dan pandangan hidupnya. Sehingga religiusiti dapat memberikan jalan bagi mahasiswa khususnya untuk mencapai rasa aman serta bebas dari rasa takut atau cemas dalam menghadapi persoalan hidup.

Variabel terikat (Dependent Variable) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, kerana adanya variabel bebas. Maka dari itu, variabel dependen yang digunakan dalam pengkajian ini yaitu kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian skripsi dilambangkan dengan (Y).

Kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian skripsi (Y) menurut Atkinson menyatakan bahwa kecemasan dapat timbul jika ego menghadapi ancaman impuls yang tidak dapat dikendalikan. Kecemasan tidak selalu berdasar atas kenyataan, tetapi dapat juga atas dasar imajinasi individu. Kecemasan yang tidak rasional ini biasanya disebabkan oleh ketakutan individu atau ketidakmampuan diri sendiri [1]. Menurut Lazarus kecemasan, merupakan bentuk manifestasi dari berbagai emosi yang bercampur baur, yang terjadi ketika individu sedang mengalami tekanan perasaan yang bahkan tidak jelas objeknya, ataupun ketegangan mental yang menyebabkan individu kehilangan kemampuan penyesuaian diri.

Kecemasan yang dimaksud dalam pengkajian ini adalah perasaan yang muncul kerana mahasiswa dibebani oleh pikiran dan bayangan-bayangan yang kemungkinan terjadi jika gagal dan tidak bisa menjawab soal tes dari penguji dalam ujian skripsinya. Ujian akhir skripsi dapat mengaktifkan kecemasan dalam diri mahasiswa.

2. Metodologi Pengkajian

Kaedah pengkajian yang digunakan pengkaji yaitu pengkajian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Adapun masa pelaksanaan pengkajian sejak tanggal 07 Februari 2022 - 20 Mac 2022, iaitu bertempat di Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo terletak di Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Populasi dalam pengkajian ini yaitu mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah, sedangkan sampel dalam pengkajian ini yaitu 20 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu probability sampling dengan menggunakan teknik simple random sampling yaitu memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel pengkajian. Variabel dalam pengkajian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (tingkat religiusiti) dan variabel terikat (kecemasan mahasiswa).

Data diperoleh dengan menggunakan teknik kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dilakukan dengan cara pengkaji mengadakan penyebaran angket/kuesioner kepada 20 responden yang nantinya dijawab oleh responden yang bersangkutan dan kemudian di berikan kembali kepada pengkaji. Data yang diperlukan dalam pengkajian ini yaitu data tentang tingkat religiusiti mahasiswa dan data tentang kecemasan mahasiswa tingkat akhir. Instrument dalam pengkajian ini menggunakan skala Likert yaitu tingkat religiusiti dan kecemasan mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner/angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Metode analisis data menggunakan metode statistic. Alat uji statistik dalam pengkajian ini menggunakan bantuan Statistical Product and Service Solution 25 (SPSS), dan Microsoft Excel 2013. Dalam pengkajian ini, pengkaji melakukan dua langkah analisa data yakni, analisa data pra pengkajian

dan analisa data pengkajian, sebagai berikut: pertama, melakukan uji validitas dengan metode analisis korelasi product moment. Uji reliabilitas dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Kedua, pengkaji menggunakan teknik analisis korelasi product moment.

3. Hasil Kajian Dan Perbincangan

Pengkajian ini memiliki dua data yaitu data tentang tingkat religiusiti dan data tentang kecemasan mahasiswa tingkat akhir. Data yang akan disajikan dalam pengkajian ini meliputi nilai Mean (M) dan Standar Deviasi (SD). Selain itu pengkaji juga akan menyajikan tabel distribusi frekuensi.

3.1 Data Tingkat Religiusiti Mahasiswa Tingkat Akhir.

Untuk mengetahui bagaimana kondisi tingkat religiusiti mahasiswa tingkat akhir IAIRM Ngabar Ponorogo, maka pengkaji melakukan penyebaran angket yang terdiri dari 14 item pertanyaan yang diajukan kepada 20 responden yakni mahasiswa fakultas Tarbiyah tahun akademik 2020-2021.

Setiap nomer angket memiliki alternative 4 pilihan jawaban, yakni :

Jika responden memilih SL (selalu) diberi skor sebesar 4

Jika responden memilih SR (sering) diberi skor sebesar 3

Jika responden memilih KD (kadang) diberi skor sebesar 2

Jika responden memilih TP (tidak pernah) diberi skor sebesar 1

Dari hasil jawaban melalui angket yang disebar tersebut, maka diperoleh data mentah tentang Tingkat Religiusiti sebagai berikut:

56	53	53	53	52	52	51	51	50	49
49	49	48	46	46	44	43	40	36	33

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 56, skor terendah 33, dan selebihnya tersebar dalam rentang antara kedua skor tersebut, disebabkan skor data mentah sangat bervariasi, maka untuk mengklasifikasikan kedalam kategori tinggi, sedang dan rendah skor tersebut disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Jadual 3.1: Distribusi Frekuensi Tingkat Religiusiti

Kelas	Interval		Frekuensi	%
	Kelas			
1	33-36		2	10%
2	37-40		1	5%
3	41-44		2	10%
4	45-48		3	15%
5	49-52		8	40%
6	53-56		4	20%
	JUMLAH		20	100%

Setelah pengkaji mendistribusikan seperti pada tabel di atas, maka untuk mengetahui kategori tinggi, sedang dan rendahnya atau baik, sedang dan cukup tingkat religiusiti akan dicari skor rata-ratanya atau Mean (M) terlebih dahulu. Selanjutnya, pengkaji akan mencari Standar Deviasi dengan alat bantu SPSS 25, dengan cara entry data mentah ke dalam variable view dan data view kemudian klik menu bar Analyze-Descriptive Statistic- Descriptives-pindahkan variable-klik option- centang mean dan std. deviation-Ok. Setelah perhitungan, pengkaji memperoleh hasil seperti tabel dibawah ini:

Jadual 3.2: Statistik Skala

Mean	Std. Deviation	N of Items
47.70	5.966	14

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 25

Setelah mengetahui skor Mean dan Standar Deviasi tentang tingkat religiusiti, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kategori tinggi, sedang dan rendah, sebagai berikut:

$$T \text{ (Tinggi)} = \geq M+1.(SD)$$

$$= \geq 47.70 + 1 (5.966)$$

$$= \geq 47.70 + 5.966$$

$$= \geq 53.666$$

$$R \text{ (Rendah)} = \leq M-1.(SD)$$

$$= \leq 47.70 - 1 (5.966)$$

$$= \leq 47.70 - 5.966$$

$$= \leq 41.734$$

S (Sedang) = Antara Tinggi dan Rendah

Jadi, kategori tingkatan pada pengkajian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tinggi : ≥ 53.666

Sedang : $41.734 < \text{sedang} < 53.666$

Rendah : ≤ 41.734

Setelah menganalisis data mentah tentang tingkat religiusiti di atas, diketahui bahwa terdapat 1 mahasiswa dengan tingkat religiusiti kategori Tinggi, 16 mahasiswa dalam tingkat religiusiti kategori sedang dan 3 mahasiswa dengan tingkat religiusiti kategori rendah.

Untuk memperoleh Frekuensi relative (angka persen) dapat digunakan rumus sebagai berikut: $P = \frac{f}{n} \times 100\%$

Keterangan:

P = Angka persentase

f =Frekuensi yang sedang dicari persennya

n = Number of cases

Setelah mengetahui rumus yang digunakan maka langkah selanjutnya mencari persentase tingkat religiusiti kategori tinggi, sedang, rendah.

Tingkat religiusiti kategori tinggi, sebagai berikut: $P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{1}{20} \times 100\% = 5\%$

Tingkat religiusiti kategori sedang:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{16}{20} \times 100\% = 80\%$$

Tingkat religiusiti kategori rendah : $P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{3}{20} \times 100\% = 15\%$

Untuk lebih jelasnya mengenai persentase tingkat religiusiti, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Jadual 3.3: Persentase Tingkat Religiusiti

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	1	5%
2	Sedang	16	80%
3	Rendah	3	15%
Jumlah		20	100%

Selain hal di atas, terdapat juga data yang disajikan dari hasil wawancara. Bahwa tingkat religiusiti mahasiswa fakultas Tarbiyah tahun akademik 2020-2021 sangatlah beragam. Dilihat dari segi agama yang selalu dipegang teguh, kondisi religius keluarga mereka, pembiasaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari yang selalu dicontohkan oleh orang tua mereka seperti puasa sholat serta amalan sunnah lainnya dan juga menjaga hubungan sesama manusia sesuai dengan syariat, sebagian berada pada tingkat menengah ke atas dan berada pada tingkat menengah kebawah pada bagian yang lain. Artinya, tingkat religiusiti keluarga mereka menyebar dalam tiga tingkatan yakni rendah, sedang dan juga tinggi.

Kemudian selain dari faktor keluarga, faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi hal ini. Jika lingkungan yang ditinggali adalah lingkungan agamis maka sangat besar potensi bagi mahasiswa untuk menjadi lebih religious, akan tetapi jika lingkungannya jauh dari agama dan tidak memiliki keyakinan iman yang kuat maka biasanya mereka juga akan terbawa dengan lingkungan tersebut.

Selanjutnya dilihat dari segi yang lain, seperti pendidikan juga bisa menjadi alasan religiusiti, penghayatan keagamaan individu, komitmen atau kepribadian pada diri individu juga tentu dapat mempengaruhi keberagaman seseorang. Ada yang selalu mengamalkan ada juga yang lalai serta lupa dalam melaksanakan ajaran islam, terutama ibadah-ibadah sunnah.

3.2 Data Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir.

Untuk mengetahui bagaimana kecemasan mahasiswa tingkat akhir IAIRM Ngabar Ponorogo, maka pengkaji melakukan penyebaran angket yang terdiri dari 12 item pertanyaan yang diajukan kepada 20 responden yakni mahasiswa prodi PAI fakultas Tarbiyah tahun akademik 2020-2021.

Setiap nombor angket memiliki alternative 4 pilihan jawaban, yakni:

Jika responden memilih SL (selalu) diberi skor sebesar 4

Jika responden memilih SR (sering) diberi skor sebesar 3

Jika responden memilih KD (kadang) diberi skor sebesar 2

Jika responden memilih TP (tidak pernah) diberi skor sebesar 1

Dari hasil jawaban melalui angket yang disebar tersebut, maka diperoleh data mentah tentang kecemasan mahasiswa tingkat akhir sebagai berikut:

40	34	34	33	31	30	29	28	26	26
24	22	22	21	21	20	20	19	18	17

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa skor tertinggi 40, skor terendah 17, dan selebihnya tersebar dalam rentang antara kedua skor tersebut, disebabkan skor data mentah sangat bervariasi, maka untuk mengklasifikasikan kedalam kategori tinggi, sedang dan rendah skor tersebut disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Jadual 3.4: Distribusi Frekuensi Kecemasan Mahasiswa

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	%
1	17-20	5	25%
2	21-24	5	25%
3	25-28	3	15%
4	29-32	3	15%
5	33-36	3	15%
6	37-40	1	5%
	Jumlah	20	100%

Setelah pengkaji mendistribusikan seperti pada tabel di atas, maka untuk mengetahui kategori tinggi, sedang dan rendahnya atau baik, sedang dan kurangnya kecemasan mahasiswa tingkat akhir akan dicari skor rata-ratanya atau Mean (M) terlebih dahulu. Setelah diketahui Mean, selanjutnya pengkaji akan mencari Standar Deviasi. Setelah perhitungan, pengkaji memperoleh hasil yang dimuat dalam tabel berikut:

Jadual 3.5: Statistik skala Scale Statistics

Mean	Std. Deviation	N of Items
25.75	6.398	12

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS

Setelah mengetahui skor Mean dan Standar Deviasi tentang kecemasan mahasiswa tingkat akhir, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kategori tinggi, sedang, dan rendah sebagai berikut:

$$T \text{ (Tinggi)} = \geq M+1.(SD)$$

$$= \geq 25.75 + 1 (6.398) \qquad = \geq 25.75 + 6.398$$

$$= \geq 32.148$$

$$R \text{ (Rendah)} = \leq M-1.(SD)$$

$$= \leq 25.75 - 1 (6.398)$$

$$= \leq 25.75 - 6.398$$

$$= \leq 19.352$$

S (Sedang) = Antara Tinggi dan Rendah

Jadi, kategori tingkatan pada pengkajian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tinggi : ≥ 32.148
 Sedang : $19.352 < \text{sedang} < 32.148$
 Rendah : ≤ 19.352

Setelah menganalisis data mentah tentang kecemasan mahasiswa tingkat akhir di atas, diketahui bahwa terdapat 4 mahasiswa dengan kecemasan mahasiswa tingkat akhir kategori Tinggi, 13 mahasiswa dalam kecemasan mahasiswa tingkat akhir kategori sedang dan 3 mahasiswa dengan kecemasan mahasiswa tingkat akhir kategori rendah.

Untuk memperoleh Frekuensi relatif (angka persen) dapat digunakan rumus sebagai berikut: $P = \frac{f}{n} \times 100\%$

Keterangan:

P= Angka persentase

f= Frekuensi yang sedang dicari persennya

n= Number of cases

Setelah mengetahui rumus yang digunakan maka langkah selanjutnya mencari persentase kecemasan mahasiswa tingkat akhir kategori Tinggi, sedang, rendah.

Persentase kecemasan mahasiswa tingkat akhir kategori Tinggi, sebagai berikut: $P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{4}{20} \times 100\% = 20\%$

Kecemasan mahasiswa tingkat akhir kategori Sedang: $P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{13}{20} \times 100\% = 65\%$

Kecemasan mahasiswa tingkat akhir kategori Rendah: $P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{3}{20} \times 100\% = 15\%$

Untuk lebih jelasnya mengenai persentase kecemasan mahasiswa, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Jadual 3.6: Persentase Kecemasan Mahasiswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	4	20%
2	Sedang	13	65%
3	Rendah	3	15%
Jumlah		20	100%

Selain tingkat religiusiti yang beragam tersebut di atas, kecemasan mahasiswa tingkat akhir prodi PAI juga sangatlah beragam. Berdasarkan hasil wawancara, kecemasan mahasiswa tingkat akhir yang dialami setiap individu berbeda-beda. Sebagian kecil berada pada kondisi cemas sebagian lainnya tidak merasa cemas.

Sebagian besar mahasiswa hampir sampai sudah menguasai isi dari skripsi yang telah disusun, mahasiswa dalam kondisi psikologis yang tergolong baik, pengerjaan skripsi tidak sampai menyebabkan stress maupun beban pikiran, akan tetapi dalam perjalanannya tetap ada rasa khawatir bagaimana jika skripsi tidak selesai tepat waktu.

Ada juga beberapa mahasiswa yang merasa cemas kerana kurang sehat dan kurang persiapan sehingga mempengaruhi beberapa jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh penguji. Adapula perasaan gugup luar biasa yang dialami mahasiswa, setelah beberapa waktu sidang dimulai rasa gugup maupun cemas berangsur-angsur hilang. Namun, secara garis besar seluruh mahasiswa mampu menguasai materi skripsi.

3.3 Analisis Data Hubungan Tingkat Religiusiti dan Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir

Setelah mengetahui tingkat religiusiti dan kecemasan mahasiswa tingkat akhir IAIRM Ngabar Ponorogo, selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat religiusiti dengan kecemasan mahasiswa tingkat akhir, maka pengkaji menggunakan teknik analisis data Korelasi Product Moment. Namun sebelum menganalisis kedua data tersebut, berikut ini diberikan terlebih dahulu hipotesis statistiknya, yaitu:

Hipotesis Kerja (H_a) terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat religiusiti dengan kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi ujian skripsi mahasiswa prodi PAI fakultas Tarbiyah IAIRM Ngabar Ponorogo tahun akademik 2020-2021.

Hipotesis Nihilnya (H_o) yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat religiusiti dengan kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi ujian skripsi mahasiswa prodi PAI fakultas Tarbiyah IAIRM Ngabar Ponorogo tahun akademik 2020-2021.

Jadual 3.7: Hasil Angket Tingkat Religiusiti dan Kecemasan Mahasiswa

No	Prodi	Kode Responden	X	Y
1	PAI	Res.1	51	26
2	PAI	Res.2	56	33
3	PAI	Res.3	44	34
4	PAI	Res.4	33	29
5	PAI	Res.5	50	22
6	PAI	Res.6	53	40
7	PAI	Res.7	46	21
8	PAI	Res.8	49	30
9	PAI	Res.9	43	28
10	PAI	Res.10	48	18
11	PAI	Res.11	49	20
12	PAI	Res.12	46	34
13	PAI	Res.13	52	21
14	PAI	Res.14	51	22
15	PAI	Res.15	52	24
16	PAI	Res.16	40	19
17	PAI	Res.17	53	31
18	PAI	Res.18	36	17
19	PAI	Res.19	49	20
20	PAI	Res.20	53	26

Jadual 3.8 : Hubungan antara Tingkat Religiustas dengan kecemasan mahasiswa

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	51	26	1326	2601	676
2	56	33	1848	3136	1089
3	44	34	1496	1936	1156
4	33	29	957	1089	841
5	50	22	1100	2500	484
6	53	40	2120	2809	1600
7	46	21	966	2116	441
8	49	30	1470	2401	900
9	43	28	1204	1849	784
10	48	18	864	2304	324
11	49	20	980	2401	400
12	46	34	1564	2116	1156
13	52	21	1092	2704	441
14	51	22	1122	2601	484
15	52	24	1248	2704	576
16	40	19	760	1600	361
17	53	31	1643	2809	961
18	36	17	612	1296	289
19	49	20	980	2401	400
20	53	26	1378	2809	676
Σ	954	515	24730	46182	14039

Setelah data tentang hubungan antara variabel X dan Y diperoleh maka langkah selanjutnya adalah memasukan kedalam rumus r_{xy} *Korelasi Product Moment*. Berikut perhitungan korelasi variabel X dan Y menggunakan teknik *Korelasi Product Moment* dengan alat bantu SPSS 25 for Windows:

		Correlations	
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.227

	Sig. (2-tailed)		.336
	N	20	20
Y	Pearson Correlation	.227	1
	Sig. (2-tailed)	.336	
	N	20	20

Dari jadual 3.8 pengkaji akan melakukan penarikan kesimpulan dengan merujuk pada dasar pengambilan keputusan uji korelasi. Berdasarkan nilai r-hitung variabel tingkat religiusiti (X) dan variabel kecemasan mahasiswa tingkat akhir (Y) menunjukkan bahwa nilai r-hitung 0,227. Diketahui r-tabel sebesar 0,444, jadi $0,227 < 0,444$ maka pengkaji dapat menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan religiusiti dengan kecemasan mahasiswa tingkat akhir.

Berdasarkan nilai signifikansi dari output di atas diketahui tingkat religiusiti (X) dengan kecemasan mahasiswa tingkat akhir (Y) nilai signifikansi $0,336 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan.

Berdasarkan tanda bintang SPSS dari output di atas diketahui bahwa nilai Pearson Correlation yang dihubungkan antara masing-masing variabel tidak mempunyai tanda bintang, ini artinya tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Berdasarkan hasil analisis data pengkajian yang diperoleh dari analisis korelasi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat religiusiti dengan kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi ujian skripsi mahasiswa prodi PAI fakultas Tarbiyah tahun akademik 2020-2021. Pengkajian ini menunjukkan bahwa kondisi tingkat religiusiti mahasiswa tingkat akhir tergolong baik, tingkatan yang digunakan pada pengkajian ini yaitu tinggi, sedang dan rendah. Termasuk dalam kategori tinggi apabila ≥ 53.666 , $41.734 <$ sedang < 53.666 , dan kategori rendah yaitu apabila ≤ 41.734 . Setelah pengkaji menganalisis data yang terkumpul tentang kondisi religiusiti diketahui bahwa terdapat 1 (15%) mahasiswa dengan tingkat religiusiti kategori tinggi, 16 (80%) mahasiswa dalam tingkat religiusiti kategori sedang dan 3 (15%) mahasiswa dengan tingkat religiusiti kategori rendah.

Selanjutnya, pengkajian ini menunjukkan bahwa kecemasan mahasiswa tingkat akhir sangat bervariasi, tingkatan yang digunakan pada pengkajian ini yaitu tinggi, sedang dan rendah. Termasuk dalam kategori tinggi apabila ≥ 32.148 , $19.352 <$ sedang < 32.148 , dan kategori rendah yaitu apabila ≤ 19.352 . Setelah pengkaji menganalisis data yang terkumpul tentang kecemasan mahasiswa diketahui bahwa terdapat 4 (20%) mahasiswa dengan kecemasan kategori tinggi, 13 (65%) mahasiswa dalam kecemasan kategori sedang dan 3 (15%) mahasiswa dengan kecemasan kategori rendah.

4 Perbincangan

Hasil pengkajian ini tidak sejalan dengan studi sebelumnya oleh Aini Lutfiah (2018) bahwa terdapat hubungan antara religiusiti dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa SMP Negeri 1 Porong Sidoarjo. Pengkajian sebelumnya yang juga tidak senada, yaitu pengkajian yang dilakukan oleh Rofiqoh Laili (2018) dengan judul pengaruh religiusiti terhadap stres pada mahasiswa di Universitas

Negeri Jakarta. Hasil pengkajian ini juga tidak menunjukkan hasil yang sama dengan pengkajian yang dilakukan oleh Nando Mario Fariza (2020). Dengan judul pengaruh kecemasan mengikuti ujian akhir semester terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 64 Sukananti Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan.

Untuk mempermudah interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel pengkaji memberikan kriteria, jika 0, maka artinya tidak ada korelasi sama sekali dan jika korelasi 1 berarti korelasi sempurna hal ini berarti bahwa semakin mendekati 1 atau -1 maka hubungan antara dua variabel semakin kuat. Sebaliknya, jika r mendekati 0 berarti hubungan dua variabel semakin lemah. Hal ini merupakan pedoman sederhana, bahwa angka korelasi di atas 0,5 menunjukkan korelasi yang cukup kuat sedangkan di bawah 0,5 korelasi lemah.

Berdasarkan hasil analisis di atas, hasil pengkajian ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi yaitu 0,227 dengan signifikansi $0,336 > 0,05$. Nilai r pada pengkajian ini dibawah 0,5 yang artinya korelasi antara dua variabel memiliki korelasi yang lemah. Dalam pengkajian ini, pengkaji hanya menggunakan satu variabel independen yaitu tingkat religiusiti dan belum menggunakan faktor-faktor yang lain yang dapat mempengaruhi variabel kecemasan mahasiswa tingkat akhir yaitu seperti pengalaman, keadaan lingkungan, pendidikan, dan pergaulan dan lain-lain.

Limitasi penelitian ini yaitu pertama, subjek yang digunakan dalam pengkajian ini adalah mahasiswa fakultas Tarbiyah dan belum mencakup semua mahasiswa fakultas lainnya yang ada di lembaga yang diteliti seperti fakultas Syariah dan Dakwah. Juga belum mencakup semua jenjang pendidikan seperti SD, SMP, dan SMA, dan juga belum mencakup mahasiswa dalam konteks lain seperti mahasiswa yang berkuliah di Negeri atau mahasiswa yang menempuh kuliah cepat atau akselerasi atau beasiswa. Kedua, adalah metode yang digunakan dalam pengkajian ini yaitu metode kuantitatif korelasional, untuk memperdalam mengenai pengkajian ini dapat dilakukan pengkajian lebih lanjut dengan menggunakan metode lain seperti metode kualitatif, longitudinal, dan mix metodologi. Ketiga, yaitu variabel yang digunakan dalam pengkajian ini hanya menggunakan tingkat religiusiti dan belum menggunakan faktor-faktor yang lain yang dapat mempengaruhi variabel kecemasan mahasiswa tingkat akhir.

5 Kesimpulan

Hasil kajian mendapati Tingkat religiusiti mahasiswa tingkat akhir tergolong baik, tingkatan yang digunakan pada pengkajian ini yaitu tinggi, sedang dan rendah. Termasuk dalam kategori tinggi apabila ≥ 53.666 , $41.734 < \text{sedang} < 53.666$, dan kategori rendah yaitu apabila ≤ 41.734 . Setelah pengkaji menganalisis data yang terkumpul tentang kondisi religiusiti diketahui bahwa terdapat 1 (15%) mahasiswa dengan tingkat religiusiti kategori tinggi, 16 (80%) mahasiswa dalam tingkat religiusiti kategori sedang dan 3 (15%) mahasiswa dengan tingkat religiusiti kategori rendah.

Selain itu, Kecemasan mahasiswa tingkat akhir sangat bervariasi, tingkatan yang digunakan pada pengkajian ini yaitu tinggi, sedang dan rendah. Termasuk dalam kategori tinggi apabila ≥ 32.148 , $19.352 < \text{sedang} < 32.148$, dan kategori rendah yaitu apabila ≤ 19.352 . Setelah pengkaji menganalisis data yang terkumpul tentang kecemasan mahasiswa diketahui bahwa terdapat 4 (20%) mahasiswa dengan kecemasan kategori tinggi, 13 (65%) mahasiswa dalam kecemasan kategori sedang dan 3 (15%) mahasiswa dengan kecemasan kategori rendah.

Hasil pengkajian mengenai korelasi tingkat religiusiti dengan kecemasan mahasiswa yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan, diketahui bahwa data menunjukkan koefisien korelasi yaitu 0,227 dan r -tabel 0,444 dengan signifikansi $0,336 > 0,05$. Nilai r pada pengkajian ini dibawah 0,5 yang artinya korelasi antara dua variabel memiliki korelasi yang lemah. Dalam pengkajian ini, pengkaji hanya menggunakan satu variabel independen yaitu tingkat religiusiti dan belum menggunakan faktor-faktor yang lain yang dapat mempengaruhi variabel kecemasan mahasiswa tingkat akhir. Tingkat religiusiti bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa. Maka dengan demikian (H_0) pada pengkajian ini diterima dan (H_a) pada pengkajian ini ditolak.

Penghargaan

Penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada Pusat Pengajian Umum dan Kokurikulum, Universiti Tun Hussein Onn Malaysia (UTHM) atas sokongan sehingga penulisan ini dapat diterbitkan.

Rujukan

- [1] Ekka Nur Maisaroh & Falasifatul Falah. "Religiusiti Dan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (UN) Pada Siswa Madrasah Aliyah". *Proyeksi*, 6 (2), 80. 2011.
- [2] Imam Machali. "Metode Pengkajian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Pengkajian Kuantitatif". Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN. 2017.
- [3] Jumal Ahmad.). "Religiusiti, Refleksi Dan Subjektivitas Keagamaan". Cetakan 1. Yogyakarta: Deepublish. 2020
- [4] Mind. "Mengenal Kecemasan & Serangan Panik" (Ter. Joko Adi Pamungkas Dan Anta Samsara). Jakarta: Jagat Jiwa. 2018.
- [5] Nando Mario Fariza. "Hubungan Antara Religiusiti Dengan Penyesuaian Diri Di Sekolah Pada Siswa SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo (Skripsi, UMS, Sidoarjo). 2018.
- [6] Rofiqoh Laili. "Pengaruh Religiusiti Terhadap Stres Pada Mahasiswa Di Universitas Negeri Jakarta (Skripsi, UNJ, Jakarta). 2018
- [7] Aini Lutfiah. "Hubungan Antara Religiusiti Dengan Penyesuaian Diri Di Sekolah Pada Siswa SMP Negeri 1 Porong Sidoarjo." Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo: 1-148. 2018
- [8] Sugiyono. "Metode Pengkajian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)". Cetakan 22. Bandung: Alfabeta. 2015
- [9] Tim Penyusun Buku Pedoman. "Pedoman Penulisan Skripsi". Ponorogo: Lembaga Pengkajian Pengembangan (LPP). 2018.
- [10] Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. "Kamus Bahasa Indonesia". Jakarta: Pusat Bahasa. 2018.